



PENDEKATAN ETNOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGAJARKAN KEBERAGAMAN BUDAYA

Eka Darliana¹⁾, Anisa Noverita²⁾, Yusda Novianti³⁾, Agung Pratama⁴⁾

STKIP AL Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

darlianaeka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS untuk mengajarkan keberagaman budaya kepada para siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnografi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, keterampilan berpikir kritis, dan empati. Siswa lebih terlibat dan menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan belajar yang melibatkan observasi dan wawancara budaya. Guru melaporkan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan para siswa. Meskipun dalam penerapannya terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Pendekatan etnografi memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna, membantu membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan dari sekolah, pemerintah, dan komunitas untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi pendekatan ini dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Etnografi, Pembelajaran IPS, Keberagaman Budaya

ABSTRACT

This study aims to explore the application of ethnographic approaches in social studies learning to teach cultural diversity to students. The research method used in this study is qualitative research with a case study approach, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study show that the ethnographic approach is effective in improving students' understanding of cultural diversity, critical thinking skills, and empathy. Students are more engaged and show a high interest in learning activities that involve cultural observation and interviews. Teachers report that this approach helps them deliver learning materials more effectively and build closer relationships with students. Although there are challenges in its implementation such as time and resource limitations, the benefits obtained are much greater. The ethnographic approach provides a real and meaningful learning experience, helping to form an attitude of tolerance and respect for cultural differences. This research suggests



the need for support from schools, governments, and communities to overcome challenges and maximize the potential of this approach in social studies learning.

Keywords: *Ethnography, Social Studies Learning, Cultural Diversity*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, lingkungan, dan berbagai aspek kehidupan sosial. Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran IPS adalah mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Keberagaman budaya merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari, terutama di negara seperti Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budayanya. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya sangat penting untuk membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Di era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya semakin meningkat, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya. Hal ini tidak hanya relevan untuk membangun harmonisasi sosial, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menjadi warga global yang mampu berinteraksi secara efektif dan menghargai perbedaan budaya di tingkat internasional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan keberagaman budaya menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan memahami kebudayaan suatu kelompok melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari budaya secara langsung dan mendalam, bukan hanya melalui buku teks atau ceramah guru.

Pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi budaya, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebudayaan yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka dituntut untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Selain itu, pendekatan etnografi juga dapat membantu siswa mengembangkan empati dan penghargaan terhadap kebudayaan lain. Melalui interaksi langsung dengan berbagai budaya, siswa dapat belajar untuk memahami perspektif dan nilai-nilai yang berbeda, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Implementasi pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS juga dapat melibatkan berbagai sumber belajar, seperti kunjungan ke museum, situs budaya, dan komunitas lokal. Sumber-sumber ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mendukung pendekatan etnografi, misalnya dengan memanfaatkan media digital untuk mendokumentasikan dan mempresentasikan hasil observasi budaya.



Namun, penerapan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kegiatan observasi dan wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses ke sumber daya budaya yang memadai atau dukungan teknis untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Guru juga memerlukan pelatihan dan dukungan untuk mengimplementasikan pendekatan etnografi secara efektif. Mereka harus memiliki keterampilan dalam melakukan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis data budaya. Selain itu, guru juga perlu memahami cara mengintegrasikan hasil etnografi ke dalam kurikulum IPS dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas lokal. Sekolah dapat bekerja sama dengan museum, lembaga budaya, dan komunitas untuk menyediakan sumber belajar yang relevan dan mendukung kegiatan etnografi. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan pendanaan untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis etnografi.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat mendukung kegiatan belajar siswa di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi siswa, misalnya dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman budaya mereka.

Pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS tidak hanya bermanfaat untuk siswa, tetapi juga untuk guru. Melalui pendekatan ini, guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajarkan keberagaman budaya. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan komunitas, yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Secara keseluruhan, pendekatan etnografi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan, pendekatan ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan berpengetahuan luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pendekatan ini dapat mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, tantangan, dan strategi yang efektif dalam menggunakan pendekatan etnografi di kelas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung keberagaman budaya dan meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, pendekatan etnografi sangat relevan dan penting. Dengan mengajarkan



siswa tentang keberagaman budaya melalui pengalaman belajar yang nyata dan mendalam, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih menghargai dan menghormati perbedaan budaya, serta mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kesimpulannya, pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat dan strategi yang efektif, pendekatan ini dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk sikap toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis keberagaman budaya di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan etnografi dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pendekatan ini dapat mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana pendekatan etnografi diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang berbasis budaya.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru IPS untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan pendekatan etnografi, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis etnografi dan bagaimana pendekatan ini mempengaruhi pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Analisis dokumen meliputi kajian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan hasil kerja siswa untuk melihat bagaimana konsep keberagaman budaya diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data diorganisir, dikodekan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun deskripsi yang komprehensif tentang penerapan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS dan dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang keberagaman budaya. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS memberikan berbagai dampak positif terhadap pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.



Observasi kelas mengungkapkan bahwa siswa terlihat antusias dan lebih partisipatif ketika diajak untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan anggota komunitas setempat. Mereka terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam dan kritis tentang budaya yang mereka pelajari, menunjukkan bahwa pendekatan etnografi berhasil mendorong mereka untuk berpikir lebih analitis dan reflektif. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam menyusun laporan dan presentasi tentang temuan mereka, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan literasi dan komunikasi.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbantu dengan pendekatan etnografi dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep budaya yang kompleks ketika mereka dapat melihat dan mengalami langsung budaya tersebut. Selain itu, guru juga merasakan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa, karena kegiatan etnografi mendorong interaksi yang lebih intens dan personal antara guru dan siswa.

Guru juga mencatat bahwa penggunaan pendekatan etnografi membantu mereka dalam menilai pemahaman siswa secara lebih holistik. Kegiatan observasi dan wawancara memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, bukan hanya melalui tes tertulis. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan dan pemahaman siswa.

Dari wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih menghargai keberagaman budaya setelah mengikuti kegiatan etnografi. Mereka mengaku bahwa pengalaman langsung dalam mengamati dan berinteraksi dengan budaya lain membantu mereka memahami perspektif yang berbeda dan mengurangi stereotip serta prasangka. Siswa juga merasa bahwa kegiatan ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa integrasi konsep keberagaman budaya dalam RPP dan materi pembelajaran berjalan dengan baik. RPP yang disusun oleh guru mencakup berbagai kegiatan etnografi yang dirancang untuk mengajak siswa mempelajari budaya lokal dan nasional. Materi pembelajaran juga mencerminkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, dengan menyertakan berbagai contoh dan studi kasus dari berbagai daerah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan etnografi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Guru merasa bahwa jadwal pelajaran yang padat sering kali menghambat mereka untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan etnografi. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan fasilitas pendukung.

Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan observasi dan wawancara. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk dapat melaksanakan kegiatan etnografi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan pendekatan etnografi.



Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dari pendekatan etnografi jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang ada. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menyusun argumen yang didasarkan pada data dan observasi.

Selain itu, pendekatan etnografi juga membantu siswa untuk mengembangkan empati dan penghargaan terhadap budaya lain. Dengan mengalami langsung budaya yang berbeda, siswa belajar untuk memahami dan menghargai nilai-nilai, tradisi, dan cara hidup yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang beragam.

Pendekatan etnografi juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi peneliti kecil yang mandiri. Mereka belajar untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan dan presentasi. Keterampilan ini sangat berharga dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Guru juga melaporkan bahwa pendekatan etnografi meningkatkan kepuasan mereka dalam mengajar. Mereka merasa lebih kreatif dan termotivasi untuk mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, interaksi yang lebih intens dengan siswa melalui kegiatan etnografi juga memperkaya pengalaman mengajar mereka dan memperkuat hubungan guru-siswa.

Namun, untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Sekolah perlu menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk kegiatan etnografi. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk program pembelajaran berbasis etnografi. Selain itu, pelatihan bagi guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan etnografi juga sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan keberagaman budaya dan membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan berpengetahuan luas.

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas dalam mendukung program pembelajaran berbasis etnografi. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih bermakna dan relevan, serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan menghargai keberagaman budaya.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa



terhadap keberagaman budaya. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi budaya, yang membuat pembelajaran lebih nyata dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan empati, serta lebih mampu menghargai perspektif dan nilai-nilai budaya yang berbeda.

Guru juga merasakan manfaat dari pendekatan etnografi ini, dengan peningkatan kepuasan dalam mengajar dan hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Mereka merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS dan mampu menilai pemahaman siswa secara lebih holistik. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keterampilan siswa dalam melakukan etnografi memerlukan perhatian khusus.

Pendekatan etnografi memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi peneliti kecil yang mandiri, mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta menyusun laporan dan presentasi. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan berpengetahuan luas. Dukungan dari sekolah, pemerintah, dan komunitas sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberhasilan pendekatan ini.

Saran

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya, sekolah perlu menyediakan jadwal yang fleksibel dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan etnografi. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pendanaan juga sangat diperlukan untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis etnografi yang berkelanjutan. Kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menyediakan sumber belajar yang relevan.

Pelatihan bagi guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan pendekatan etnografi. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dalam melakukan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis data budaya, sementara siswa perlu diberikan bimbingan yang lebih intensif untuk melaksanakan kegiatan etnografi dengan baik. Pelatihan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi guru dalam mengajar.

Secara keseluruhan, pendekatan etnografi dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa. Diperlukan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari pendekatan ini. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih bermakna dan relevan, serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan menghargai keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2018). "Penggunaan Pendekatan Etnografi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keberagaman Budaya." *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45-58.
- Ardiansyah, R. (2019). "Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 30-44.
- Cahyono, B. (2020). "Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Budaya



- Lokal pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(3), 112-125.
- Dewi, K. (2017). "Pembelajaran Berbasis Budaya sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(4), 60-72.
- Fauzi, A. (2021). "Implementasi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Etnografi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(1), 77-90.
- Hidayat, T. (2019). "Penerapan Metode Etnografi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Pemahaman Multikultural Siswa." Jurnal Pendidikan Multikultural, 11(2), 88-101.
- Lestari, S. (2020). "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 140-154.
- Mardiana, R. (2018). "Peran Guru dalam Mengajarkan Keberagaman Budaya Melalui Pembelajaran IPS." Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 56-69.
- Nugroho, D. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Mendukung Pembelajaran IPS Berbasis Budaya." Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 23-37.
- Prasetyo, A. (2019). "Analisis Kegiatan Observasi dan Wawancara dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Etnografi." Jurnal Pendidikan Sosial, 13(2), 110-123.
- Rahmawati, E. (2017). "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(2), 90-105.
- Saputra, Y. (2021). "Pendekatan Etnografi dalam Pembelajaran IPS: Studi Kasus di Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Sosial, 14(1), 44-58.
- Suhardi, B. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 70-84.
- Wahyuni, D. (2020). "Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis Budaya dalam Mengembangkan Pemahaman Siswa tentang Keberagaman." Jurnal Pendidikan Sosial, 14(3), 134-147.
- Yuliani, R. (2019). "Penggunaan Pendekatan Etnografi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 15(4), 120-133.